

**PENERAPAN METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Palopo

Oleh,

**Hadelia Sulu'**  
Nim 09.16.2.0604

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**PENERAPAN METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 4 PALOPO**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**Hadelia Sulu'**  
Nim 09.16.2.0604

Dibimbing oleh:

1. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd.
2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

**2014**

**IAIN PALOPO**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
2014  
Lamp : -

Palopo, 14 Pebruari

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah Stain Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hadelia Sulu'  
Nim : 09.16.2.0604  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Drs. Abd. Muin Ramzal, M.Pd.  
Nip. 19481231 198103 1 005



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul “Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Hadelia Sulu’  
NIM : 09.16.2.0604  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil/*munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd.  
Nip. 1948 1231 198103 1 005

Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.  
Nip. 19760107 200312 1 002

## PRAKATA

□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMA 4 Negeri Palopo.” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw., sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan, petunjuk, masukan, dan dorongan moril dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum., selaku Ketua STAIN Palopo periode 2010 sampai sekarang beserta Wakil Ketua I, II, dan III. Pada periode ini penulis masih menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud., Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010. Pada periode tersebut penulis sudah menjadi mahasiswa STAIN Palopo.
3. Drs. Hasri, M.A., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo yang telah banyak

memberikan motivasi serta bantuannya kepada penulis untuk merampungkan skripsi ini.

4. Drs. Abd. Muin Ramzal, M.Pd. dan Taqwa, S.Ag., M. Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan penulis untuk merampungkan skripsi ini.
5. Dra. Hj. Ramlah M, MM dan Saidah A. Hafid, S. Ag., M.Pd.I selaku penguji I dan II yang telah meluangkan waktunya dan pikirannya untuk menguji dan mengarahkan penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini.
7. Para Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.
8. Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Pimpinan Perpustakaan STAIN Palopo, beserta staf yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
9. Drs. Muhammad Yusuf, selaku Kepala Sekolah SMA 4 Negeri Palopo, beserta guru bidang studi Agama Islam Munasar, S.Pd.I, staf, dan para siswa-siswi yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Teristimewa kedua orang tua tercinta almarhum ayahanda Pasalli dan almarhuma ibunda Hamsang dan ipar saya Mohammad Kasim, S.Ag. dan kakanda saya Halisa, S.Ag. Sekaligus suami saya Supardi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis

mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moral maupun materi. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt, Amin.

11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi Agama, nusa, dan bangsa.

*Amin yaa Rabbal'Alamin.*

Palopo, 14 pebruari 2014  
Penulis,

**IAIN PALOP** Hadeliah Sulu'



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional Variabel.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Kajian pustaka.....	
a. Pengertian Metode Pembelajaran .....	8
b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....	11
c. Pengertian Prestasi .....	22
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian.....	
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	33
2. Hasil Analisis Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.....	41
B. Pembahasan.....	
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi di SMA Negeri 4 Palopo.....	55
2. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi di SMA Negeri 4 Palopo.....	58
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	62

B. Saran- Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo.....	36
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo.....	37
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo.....	40
Tabel 4.4 Siswa yang menjawab senang mengikuti pembelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran.....	50
Tabel 4.5 Siswa menjawab Merasa Lebih Semangat mengikuti pelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran.....	50
Tabel 4.6 Siswa menjawab mudah memahami pelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran.....	51
Tabel 4.7 Siswa menjawab aktif dalam mengikuti pelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran.....	52
Tabel 4.8 Siswa menjawab tidak merasa bosan dalam pelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran.....	52

IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Hadelia Sulu, 2014. “Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo”.** Skripsi. Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Drs. Muin Razmal, M.Pd. Pembimbing (2) Taqwa, S.Ag., M.Pd.I

Penerapan Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Permasalahan pokok penelitian ini yaitu (1) Bagaimana penerapan metode guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. (2) Bagaimana peran guru dalam penerapan metode guru PAI di SMA Negeri 4 Palopo. (3) Bagaimana hambatan-hambatan guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan metode guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo. (2) Untuk mengetahui hasil prestasi siswa setelah penerapan metode guru PAI di SMA Negeri 4 Palopo. (3) Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri atas 3 (tiga) kelas dan berjumlah 398. Dan sampel yang telah di tentukan yaitu 30 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *stratified random sampling*. Peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan metode penelitian yaitu observasi, dengan wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis induktif, deduktif, komparatif dan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode guru PAI dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo, guru menggunakan komponen-komponen yang saling berhubungan yaitu tujuan, metode serta guru dan siswa itu sendiri. Penerapan metode guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tergolong efektif karena di tinjau dari prosedur pelaksanaan guru, jumlah frekuensi siswa tergolong baik dan nilai rapor siswa yang mengalami peningkatan. Hambatan-hambatan dalam menerapkan metode guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo digolongkan dalam 2 hal yaitu faktor internal dalam hal ini kurang pahan betul dengan model belajar disebabkan karna belum terbiasa dan faktor eksternal yaitu seperti sarana pembelajaran dan alokasi waktu yang kurang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Sebagaimana diketahui Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami perkembangan, sehingga peran lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk perkembangan Bangsa dan Negara. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah di SMA Negeri 4 Palopo, yang tentunya di lembaga tersebut guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tertentu didalam proses pembelajaran terhadap siswa-siswi SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Suatu proses mengajar tidak dapat berhasil secara optimal tanpa mengenal watak murid dengan baik. Guru sebagai tenaga pengajar tidak cukup hanya dengan menguasai mata pelajaran saja tetapi juga harus mengetahui watak masing-masing muridnya dengan menggunakan strategi atau metode pengajaran yang lebih menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. Sebagaimana firman Allah swt di dalam Q.S. AL-Alaq/96:1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
الإنسانَ من عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat diatas maka manusia dituntut untuk mendidik dirinya, generasi, dan masyarakat agar beriman dan tunduk kepada Allah swt. Oleh sebab itu, pendidikan dianggap hal penting dan menjadi kewajiban yang harus dipikul oleh generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya baik secara formal maupun informal. Dalam hal ini strategi pengajaran telah membicarakan berbagai kemungkinan misalnya hal yang berkenaan dengan metode mengajar, yang dapat di gunakan guru dalam menyelenggarakan belajar mengajar. Misalnya metode ceramah, metode diskusi, dan metode pemberian tugas. Guru tinggal memilih mana metode yang paling tepat ia gunakan dengan melalui pertimbangan seperti keadaan murid yang mencakup tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu serta tujuan yang akan dicapai.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa begitu pentingnya seorang guru dituntut untuk memahami berbagai macam metode agar guru dapat memahami kendala-kendala yang di alami oleh siswa dalam memahami sebuah pelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru.

---

1 Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Andhi Aksara Abadi Indonesia, 2013), h. 904.

2 Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. VII ; Bandung: PT. Remaja Roskarya, 2003), h. 33.

Salah satu usaha yang tidak boleh di tinggalkan oleh guru adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bukanlah suatu yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul difikirkan oleh seorang guru.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya jangan menggunakan satu macam metode saja dalam memberikan pengajaran, melainkan harus memberikan berbagai macam metode dan jika perlu mencari metode yang baru yang sesuai, agar pendidik lebih sukses dalam tugasnya sebagai seorang guru. Disamping menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, tujuan yang harus di pikirkan yakni agar siswa termotifasi dalam belajar, lebih senang dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, serta mudah dalam memberi pengertian-pengertian yang lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat kedalam proposal penelitian skripsi dengan judul ”Penerapan Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo”. Karena dari hasil ovservasi peneliti di sekolah tersebut guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran dengan satu metode saja, yaitu metode ceramah sehingga menyebabkan siswa jenuh, bosan dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman siswa tentang pelajaran kurang dan prestasi yang diperolehpun sangat kurang. Sehingga sekarang kita tidak boleh heran melihat siswa dalam menjalani hidup ini jauh dari norma-norma agama yang kita inginkan.

### ***B. Rumusan Masalah***

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar mengajar*, (Cet. II; Rineka Cipta, 2002), h. 82.



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka

dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo ?
2. Bagaimana peran guru dalam penerapan metode guru PAI di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana Hambatan-hambatan guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo?

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Yang dimaksud definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah kajian pokok yang ingin diteliti. Untuk itu agar menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul karya tulis ilmiah ini maka, penulis memberikan pengertian sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan metode guru PAI ialah cara yang dilakukan guru PAI yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai sebuah hasil atau tujuan. Mengingat metode pembelajaran cakupannya luas maka penulis mengklasifikasi ke dalam tiga metode saja, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
2. Yang dimaksud prestasi yaitu suatu hasil yang dicapai terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini prestasi yang dimaksud adalah hasil belajar siswa PAI setelah diterapkan metode pembelajaran yang ditentukan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembahasan yang sedang dikaji dalam laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan metode guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui hasil prestasi siswa setelah penerapan metode guru PAI di SMA Negeri 4 Palopo.

3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo.

***E. Manfaat Penelitian***

. Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah.

- a. Dapat menjadi kontribusi bagi guru-guru mata pelajaran lainnya di SMA Negeri 4 Palopo dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam rangka pengembangan dan penerapan metode pembelajaran lainnya pada masa yang akan datang dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis.

- a. Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI sehingga hasil pembelajaran lebih baik.
- b. Dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat luas sehingga dapat menimbulkan kesadaran partisipatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Kota Palopo.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sejauh informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti, terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasriah alumni STAIN Palopo pada tahun 2010 dengan judul *Penerapan Metode Mengajar Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran di SDN 272 Lurah Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*.

Dalam penelitian ini Hasriah menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) Metode belajar mengajar merupakan pola umum tentang kegiatan nyata atau metode guru pada saat melakukan proses pembelajaran. (2) Faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain faktor internal dan faktor eksternal<sup>1</sup>. Adapun kesamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menerapkan metode pembelajaran tetapi jenis-jenis metode yang diterapkan berbeda. Hasriah meneliti masalah metode kisah dalam pembelajaran sedangkan penulis meneliti metode diskusi, ceramah dan Tanya jawab.

---

<sup>1</sup> Hasriah, *Penerapan Metode Mengajar Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran*, (Skripsi STAIN Palopo, 2010).

## **B. Kajian pustaka**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode berarti “Cara” .Dalam pemakaian yang umum , metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu<sup>2</sup>. Dari pendapat diatas, penulis menarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian metode pembelajaran bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Tetapi dalam pendidikan agama Islam metode guru pendidikan agama Islam adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

---

<sup>2</sup> Pupu Faturrohman dan Sobri sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*,(Cet, I; Bandung: PT Refika Aditama, 2010),h. 55.

4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.<sup>3</sup>

Dalam hal pendidikan metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat penting khususnya dalam pembelajaran PAI agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka itulah seorang guru dituntut memahami kedudukan metode atau cara dengan baik. Adapun kedudukan metode dalam belajar mengajar. Menurut Syaiful B. Jamarah dkk. Metode memiliki kedudukan; (1). Sebagai alat motifasi dalam kegiatan belajar mengajar (2). Menyiasati perbedaan individual anak didik (3). Untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>4</sup>. Kemudian firman Allah swt dalam Q.S. An-Nahl/ 43:125, sebagai berikut:

□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□  
 □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Strategi belajar mengajar*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h.53.

<sup>4</sup> Pupuh Faturrohman, *lop.cit.*,h.55

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

Terjemahan:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>5</sup>

Menurut pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami, kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dan analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi untuk siswa dalam mengikuti pelajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

#### **b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran**

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah

<sup>5</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, *Ibid*, h. 383.

besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas. Dibawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar.

### 1. Metode Ceramah

Sudah sejak lama ceramah digunakan oleh para guru dengan alasan keterbatasan waktu dan buku teks. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan menganggap metode ceramah sebagai metode belajar-mengajar yang mudah digunakan. Kecenderungan ini bertentangan dengan kenyataan bahwa tidak setiap guru dapat menggunakan metode ceramah dengan benar. Metode ceramah bergantung kepada kualitas personalities guru, yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, kemudahan bahasa, dan keteraturan guru dalam memberi penjelasan: yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh setiap guru.

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru secara langsung kepada siswa dalam proses belajar mengajar. agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis<sup>6</sup>.

Dari definisi metode ceramah diatas, dapat kiranya kita mendefinisikan metode ceramah sebagai sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.97.

melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

Berdasarkan definisi metode ceramah, dapat dimengerti jika guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah. Lalu pembicaraan atau komunikasi hanya searah yakni dari guru ke para siswa. Akibat dari adanya kenyataan ini, adalah:

- a. Guru-guru haruslah memiliki keterampilan menjelaskan, dan
- b. Guru memiliki kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu instruksional yang tepat dan potensi untuk meningkatkan ceramah.

#### 1) Langkah-Langkah/Tahap Metode Ceramah:

Tahap pengembangan ceramah atau tahap pembahasan utama merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pemakaian metode ceramah. Pada tahap ini penceramah atau guru menyajikan isi pelajaran yang telah diorganisasikan sebelumnya. Faktor-faktor yang hendaknya menjadi perhatian guru pada tahap pengembangan ceramah, ialah:

- a) Keterangan secara singkat dan jelas. Menerangkan suatu masalah dengan kata-kata yang sederhana, kalimat pendek, tanpa banyak anak kalimat, akan mempermudah siswa memahaminya.
- b) Penggunaan papan tulis. Sebagai upaya penyajian, pokok-pokok masalah yang diterangkan perlu ditulis di papan tulis dengan jelas dan tertib. Cara ini juga mempermudah dan mendorong siswa untuk mencatat.



c) Keterangan-ulang dengan menggunakan istilah atau kata-kata lain yang lebih jelas.

Cara ini akan membantu siswa yang belum dapat atau lambat menangkap isi ceramah.

Bagi siswa yang telah dapat menangkap isi ceramah, keterangan-ulang akan menambah kejelasan tentang apa yang telah (sedikit) mereka pahami.

d) Perinci dan perluas pelajaran. Ini bisa dilakukan dengan jalan memperinci isi pelajaran lebih lanjut, memberikan ilustrasi, memberikan keterangan tambahan, menghubungkan dengan masalah lain, memberi beberapa contoh singkat, kongkrit dan yang telah dikenal oleh siswa.

e) Carilah balikan sebanyak-banyaknya selama berceramah. Guru perlu sekali memperoleh balikan dari siswa tentang ceramah yang dilaksanakannya. Balikan diperlukan guru dengan tujuan memperhatikan tingkat perhatian siswa terhadap ceramah, catatan-catatan yang dibuat siswa, atau sikap duduk siswa selama ceramah berlangsung. Balikan verbal diperoleh oleh guru melalui kesempatan yang diberikan kepada siswa bertanya tentang isi ceramah, atau guru yang bertanya kepada siswa tentang isi ceramahnya.

f) Mengatur alokasi waktu ceramah. Guru hendaknya menyadari bahwa ceramah yang terlalu lama akan membosankan siswa. Untuk mengurangi kejenuhan, guru dapat mengatur alokasi ceramah yang diselingi kegiatan lain setelah maksimal 15 menit.

## 2) Kelebihan Metode Ceramah

- a) Guru mudah kuasai kelas.
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c) Dapat ikuti jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- 3) Kelemahan Metode Ceramah
- a) Mudah menjadi verbalisme ( pengertian kata-kata ).
  - b) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerima.
  - c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
  - d) Menyebabkan siswa menjadi pasif.
  - e) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik ceramahnya, ini sukar sekali.

Berdasarkan uraian tentang kelebihan dan kekurangan metode ceramah, tampak bahwa metode ceramah bukanlah metode yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh guru. Setiap guru boleh mengaku mampu melaksanakan ceramah, tetapi tidak mampu memakai metode ceramah yang penuh makna. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan ceramah.

## 2. Metode Diskusi

Diskusi merupakan istilah yang sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita mendengar percakapan seperti dibawah ini : “Kalau ada masalah, mari kita diskusikan bersama” atau ”segala sesuatunya akan dapat kita selesaikan dengan baik, bila semuanya kita diskusikan permasalahannya.”

Dari percakapan tersebut, mendapat gambaran bahwa diskusi merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih untuk mencari suatu masalah. Walaupun telah sering kita dengar istilah diskusi dalam kehidupan sehari-hari, belum cukup kiranya untuk memahami metode diskusi dalam kegiatan belajar-mengajar.

### a. Pengertian metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat

problematis untuk di bahas dan dipecahkan bersama<sup>7</sup>. Dan pendapat lain bahwa, metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan<sup>8</sup>.

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat kiranya didefinisikan metode diskusi sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dapat guru dan siswa dan siswa lain. Dimana orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapatkan berbagai alternatif jawaban terhadap topik yang didiskusikan.

#### 1) Tujuan Pemakaian Metode Diskusi

Tujuan pendidikan yang paling baik dicapai melalui metode diskusi adalah untuk pengembangan pikiran kritis, sikap demokratis, tujuan-tujuan kognitif tingkat tinggi, dan pengembangan sosial-emosional.

Secara terperinci tujuan pemakaian metode diskusi adalah :

- a) Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa.
- b) Mengembangkan sikap positif terhadap sekolah, para guru, dan bidang studi yang dipelajari,
- c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri yang lebih positif.
- d) Meningkatkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat.
- e) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,h. 87.

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Strategi belajar mengajar*, Op.Cit.,h.57.

Dari tujuan pemakaian metode diskusi, maka dikemukakan bahwa pemakaian metode diskusi tidak hanya sekedar untuk menyampaikan informasi kepada para siswa. Hal yang penting dari penyampaian informasi adalah terbentuknya kondisi yang menguntungkan bagi siswa untuk mengelola perolehan belajarnya.

#### b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

##### 1) Kelebihan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakalah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- a) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara baik. Disamping itu, diskusi juga bias melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

##### 2) Kelemahan Metode Diskusi

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.

- b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi tidak jelas.
- c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu suasana pembelajaran.

### 3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbing siswa mencapai kebenaran<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Hadist Nabi tentang metode Tanya jawab sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ فِي كِتَابِ الْبِرِّ وَالصَّلَاةِ وَالْأَدَابِ)

*Terjemahan:*

*Dari Abi Hurairah, ia berkata: ada seorang laki-laki datang pada Rasulullah SAW kemudian ia bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku hormati?". Beliau menjawab Ibumu, ia berkata kemudian siapa?" Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Bapakmu dan saudara-saudara dekatmu.(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)<sup>10</sup>*

---

<sup>9</sup> Pupuh Fathurrahman, *Op Cit.* h. 62.

Dari pengertian tersebut, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, baik berupa perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Oleh karena itu, metode pembelajaran memegang peranan penting dan merupakan satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Kualitas belajar peserta didik dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan belajar di samping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pelajaran, kondisi belajar dan lain sebagainya.

Penggunaan metode tanya jawab dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar selama proses pembelajaran, sehingga baik guru atau peserta didik sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

a. Tujuan Penggunaan Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

- 1). Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- 2). Memberikan rasa aman pada siswa, melalui pertanyaan kepada seorang siswa yang dapat dipastikan bisa menjawab pertanyaan.

---

10 HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi “<http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/07/hadits-tentang-pendidikan-dan-pengajaran.html>” (Diakses tanggal 16 Maret 2014).

- 3). Mendorong siswa untuk melakukan penemuan dalam rangka memperjelas masalah.
- 4). Membimbing dan Mengarahkan Jalannya Diskusi.

Kegunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran adalah diantaranya membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan peserta didik terhadap isi, sehingga mendorong minat peserta didik yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri peserta didik. Meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dengan menjawab pertanyaan, dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujud cara belajar aktif peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, sehingga dapat memupuk dan mengembangkan kemampuan untuk menyatukan pendapat dengan tepat. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru.

b. Kelebihan metode Tanya jawab

Banyak manfaat penggunaan metode tanya jawab dapat dilihat pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode ini antara lain:

- 1). Kelas akan hidup karena siswa aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui bicara.
- 2). Baik sekali melatih anak siswa untuk berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara yeratur.

3). Timbulnya perbedaan pendapat antar siswa, atau guru dengan siswa dan akan membawa suasana pembelajaran kedalam diskusi.

c. Kekurangan metode Tanya jawab

- 1). Apabila terjadi perbedaan pendapat maka akan banyak waktu yang digunakan.
- 2). Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan, tapi bukan sasarannya yang dituju.
- 3). Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
- 4). Situasi persaingan akan timbul apabila guru kurang mengesuai teknik ini.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa, hal ini merupakan yang sangat diharapkan oleh semua guru ketika pembelajaran berlangsung, perhatian akan terpusat dari siswa kepada guru sehingga penyampaian suatu konsep/ bahan ajar yang kita sampaikan akan ditangkap baik oleh siswa. Dalam menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) harus disertai ketarampilan bertanya dasar. Tentu disesuaikan dengan pokok bahasan dan karakteristik siswa.

Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat, ketika metode ini diterapkan maka pengaruh pada awal penerapannya mungkin siswa akan merasa sedikit tidak nyaman dikarenakan kemungkinan besar siswa terbiasa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, dengan metode tanya jawab

---

<sup>11</sup>Abu Ahmadi *Op. Cit.*56.



ini guru memberikan stimulus kepada siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir serta daya ingat. Tidak hanya mengembangkan daya pikir juga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan jawaban, apa lagi siswa sering mendapat pertanyaan dari guru rasa canggung akan semakin hilang sehingga siswa akan lebih bebas dalam mengekspresikan jawabannya. Selain itu guru dapat mendapatkan informasi mana siswa yang telah memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan metode tanya jawab, dan mengetahui kemampuan berpikir siswa dan keistimewaannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawaban. Metode tanya jawab dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut yaitu mempersiapkan dirinya untuk lebih siap menjawab suatu konsep dengan membaca berbagai sumber belajar, seperti buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

### **c. Prestasi Siswa**

#### **1. Pengertian Prestasi Siswa**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan permasalahan lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi” dan “belajar” itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok<sup>12</sup>. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa melakukan aktifitas, dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Banyak kegiatan yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi, semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai dengan keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian mengenai kata “prestasi”. Namun secara umum mereka sepakat, bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari kegiatan.

Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari<sup>13</sup>. Hasil dari aktifitas belajar terjadi perubahan pada diri individu. Dengan demikian belajar, adalah hasil dari perubahan pada diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Perlu dipahami bahwa hakekat belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang ingin dicapai sebagai bagian akhir aktivitas belajar.

Dengan demikian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh

---

12 Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dengan Kompetensi Guru*, ( PT. Usaha Nasional, Surabaya, 1994), h. 19.

13 *Ibid.*, h. 21.

suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut perkembangan *kognitif,afektif dan psikomotorik* bagi peserta didik.

## 2. Fungsi Prestasi

Prestasi belajar menjadi indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

## 3. Pengukuran Prestasi Siswa

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Ada dua teknik dalam mengadakan evaluasi hasil belajar, yaitu teknik test dan non-test. Teknik test adalah cara untuk mengadakan pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Sedangkan teknik non-test dilakukan dengan mengadakan penilaian atau evaluasi hasil belajar tanpa menguji siswa, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket dan memeriksa atau memiliki dokumen-dokumen.

Prestasi secara akademik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak dapat diukur hanya dengan penilaian secara tertulis atau secara

formal disekolah saja, akan tetapi sesuai dengan tujuan PAI itu sendiri bahwa Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat. Jadi prestasi yang dalam PAI adalah jika tujuan tersebut dapat tercapai setelah melakukan proses pendidikan PAI. Akan tetapi keberhasilan tersebut tentunya tidak dapat dicapai hanya melalui pendidikan formal di sekolah saja, akan tetapi harus melibatkan banyak pihak di luar sekolah terutama keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dalam melaksanakan pendidikan agama islam peranan guru sangat penting artinya, karena dialah yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Karena itu Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu yang bertugas sebagai pendidik, derajatnya lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu.<sup>14</sup> Pada prinsipnya, siswa mengalami perkembangan dan pertumbuhan agama umumnya berada pada proses yang kurang menentu dan gelombang pasang surut mulai melanda keyakinan agamanya, yakni karna disebabkan gejala emosional dan daya intelektualnya yang belum stabil. Pengalaman siswa dilingkungan sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan yang sementara berlangsung.

---

14 Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 167.

Prestasi Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi secara akademik yang diukur setelah melakukan proses pembelajaran PAI, yaitu pengukuran sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi-materi yang diberikan oleh guru. Penilaian ini memang hanya mengukur keberhasilannya siswa pada wilayah kognitif saja, akan tetapi melalui penekanan pada wilayah kognitif ini akan menjadi langkah awal untuk memberikan kesadaran siswa pada wilayah yang lain, yaitu wilayah afektif dan psikomotorik. Selain itu untuk konteksnya di SMA Negeri 4 Palopo yang merupakan sekolah umum yang perhatian dan penekanan dalam bidang keagamaan kurang maksimal dan hanya sebatas melaksanakan kurikulum yang ada saja, maka peningkatan prestasi siswa pada wilayah kognitif merupakan upaya yang sangat baik dan efektif untuk kemudian menjadi motivasi kepada kesadaran siswa terhadap pengetahuan agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

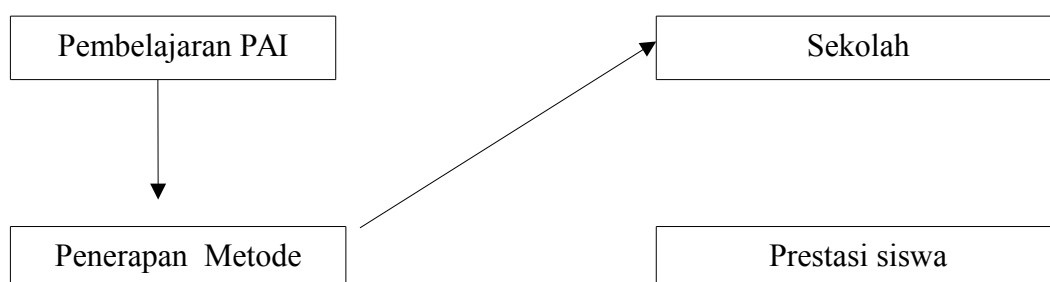
Mengingat pentingnya tujuan dan manfaat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini maka dalam proses pembelajarannya juga harus dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode yang efektif sangat diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. *Karangka pikir***

Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal, maka penyajian materi pendidikan terhadap para siswa hendaknya dilaksanakan secara terpadu kepada semua pelajaran. Maka dalam hal ini dibutuhkan metode atau model pembelajaran secara terpadu pula, yaitu dengan melibatkan semua guru, kepala sekolah, orang tua murid dan tokoh-tokoh masyarakat sekitarnya. Dengan demikian timbul pertanyaan, bahwa bahan kajian apakah yang diperlukan untuk merancang strategi atau model pengajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu.

Dalam penjabaran secara aktual pola pembentukan guru dalam mengembangkan prestasi pembelajaran di SMA 4 Negeri Palopo, dapat diuraikan dalam bentuk bagan karangka pikir, yaitu sebagai berikut:

Gambar Bagan 1.1



Bagan karangka pikir di atas menjelaskan bahwa ada upaya yang sistematis bagi seorang guru khususnya guru di SMA Negeri Siswa SMA Negeri 4 Palopo dan guru pai dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo Kota Palopo.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### **1. Pendekatan**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan terarah, peneliti menggunakan pendekatan yang membantu mengarahkan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

- a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.
- b. Pendekatan paedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema pendidikan yang relevan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sebagai penelitian lapangan, peneliti akan melakukan analisis data mengenai Penerapan Metode Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo. Dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2013/2014. Alamat sekolah SMA Negeri 4 Palopo bernaung dibawah dinas pendidikan dan olahraga.

#### ***C. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Menurut prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>1</sup> Pengertian populasi menurut Margono adalah seluruh data

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII ; PT. Arsidi Mahasatya),h. 108.



yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan.<sup>2</sup>

Berangkat dari pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMA Negeri 4 Palopo yang mendapatkan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama islam. Jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 4 Palopo adalah sebanyak 398 siswa.

## 2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Amirul Hadi dan Haryono adalah sebagian dari individu yang diselidiki dari seluruh individu penelitian.<sup>3</sup> Menurut pendapat Strisno Hadi “tehnik rondon sampling” adalah pengambilan sampel secara rondon atau tanpa pandang bulu. Sedangkan stratified sampling biasa digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat<sup>4</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sejumlah sampel dengan menggunakan tehnik *Stratified Rondon Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak dan bertingkat. Berdasarkan pula pendapat diatas dalam penelitian untuk sampel yang diambil 10% dari jumlah populasi yaitu 398 maka sampel yang diperlukan adalah 30 orang yaitu kelas I = 10 orang siswa, kelas II = 10 orang siswa, kelas III = 10 orang siswa.

---

<sup>2</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1V ; PT. Rineka Cipta 2004), h. 118.

<sup>3</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III ; Pustaka Setia 2005), h.194.

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I.*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Yokyakarta, 1985), h.75.

Dari teknik pengelolaan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif sehingga data yang di dapatkan dari lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk angka-angka statistik dideskripsikan kedalam bentuk kalimat.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan penting dalam penelitian.

Oleh karena itu, mengumpulkan data penelitian harus dirancang dengan baik agar penelitian menghasilkan data yang valid atau sah untuk mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada siswa.
- b. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan informasi di dalam memberikan data .
- d. Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan dan keterangan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang di teliti.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Data-data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan menggunakan

beberapa metode sebagai berikut:

- a. Induktif, yaitu analisis yang bertitik pada pengetahuan yang bersifat khusus kemudia menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yaitu suatu metode analisis yang bertolak dari hal-hal yang bersifat umum dan menarik kesimpulan khusus.
- c. Komparatif, yaitu penulis membandingkan data-data yang ada kemudian mengambil kesimpulan akhir.

- d. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempersentasekan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Responden.<sup>5</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>5</sup>Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 43.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

SMAN 4 Palopo didirikan pada tahun 1961 dengan nama Sekolah Guru Atas (SGA) Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 1 Palopo yang dipimpin oleh : M. Nasir Sayang (Almarhum) dengan tenaga pengajar antara lain :

- a. Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum)
- b. Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum)
- c. Mirdin Kasim (Almarhum)

Pada saat itu untuk pertama kalinya menerima siswa sebanyak satu kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pemimpin dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abu Bakar dan wakilnya M. Nasir Sayang (Almarhum).

Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan namanya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di Jl.Gunung Torpedo. Pertengahan tahun ajaran 1967 Abu Bakar diganti oleh Bapak Ismail Kariji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA.

Kemudian tanggal 5 Oktober 1979, Bapak Ismail Kariji diganti oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa kepemimpinan Drs. Zainuddin Lena, SPG beralih fungsi menjadi SMA tepatnya pada tanggal 24 Juni 1991.

Pada tahun 1985, SPG yang tadinya beralamat di Jl. G. Torpedo dipindahkan ke Jl. Bakau yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo.

SMAN 4 Palopo memiliki luas bangunan 2.443 M<sup>2</sup> dan luas pekarangan 27.455 M<sup>2</sup> dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah pada tahun 1991-1999 adalah Drs. Zainuddin Lena, tahun 1999- 2003 adalah Drs. Jamaluddin Wahid, tahun 2003-2006 Drs. Masdar Usman, tahun 2006-2009 adalah Dra. Nursiah Abbas dan tahun 2009-sekarang adalah Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd.<sup>1</sup>

#### 1. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

##### a. Visi

“Visinya adalah Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga dan seni, memiliki kreatifitas serta tetap berpijak pada budaya bangsa”.

##### b. Misi

- 1) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
- 3) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- 4) Mengembangkan sarana dan jaringan tehnologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang aman, dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
- 6) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme.

---

<sup>1</sup> Profil SMAN 4 Palopo.

- 7) Menggali dan mengembangkan potensi, bakat serta minat minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni.
- 8) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

2. Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Palopo

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik juga sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut oleh karena itu peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek belajar.

Sehubungan dengan faktor siswa maka dapat dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa yang telah diteyapkan sebagai tempat penelitian yaitu tentang keadaan siswa di SMA Negeri 4 Palopo tiga tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan siswa SMAN 4 Palopo**

<b>N O</b>	<b>KELAS</b>		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X		58	86	144
2	XI	IPA	14	40	54
		IPS	30	33	63
3	XII	IPA	22	55	77
		IPS	30	30	60
<b>JUMLAH</b>					<b>398</b>

Sumber data: kantor SMAN 4 Palopo.

### 3. Keadaan Guru SMA Negeri 4 Palopo

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap proses pendidikan yang dijalankan, dan dalam menjalankan tugas.

Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Sebagaimana di SMA Negeri 4 Palopo. Mengenai kepemimpinan dan jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan pegawai Di SMAN 4 Palopo**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Drs. Muhammad Yusuf	Kepala Sekolah	S2
2.	Drs. Maspas	Gr. Biologi	S1
3.	Anzar, S.Pd.	Wakil Ur. Kur/Matk	S1
4.	Drs. Yosep Rupa, SH	Wkl Ur. Sarana/Ekon	S1
5.	Dra. Hj. Nuryana	Gr. Geografi	S1
6.	Dra Nurmiaty Rumpa	Gr. Penjas Orkes	S1
7.	Rakhman ,S.Pd	Gr. Sosiologi	S1
8.	Drs Thomas Padandi	Gr. Bhs. Inggris	S1
9.	Dra Nirwasani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
10.	Drs. Matius Somba K.	Gr. Penjas Orkes	S1
11.	Dra Nurlaeli Saruman	Gr. Bhs. Indonesia	S1
12.	Lukas Sulan L, BA	Gr. Ekonomi	D3
13.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi	D3
14.	Y.P. Pangadongan	Gr. BK	D3
15.	Namsir, BA	Gr. BK	D3
16.	Yusuf Sehe, S.Pd	Gr. Kimia	S1
17.	M.J. Pakadang	Gr. Fisika	D3

18.	Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah	S1
19.	Dra Kasiang	Gr. Matematika	S1
20.	Heri Palesang, S.Pd	Gr. Fisika	S1
21.	Jumiati, S.Pd	Gr. Biologi	S2
22.	Dadik Arifin, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
23.	A. Bunga, S.Pd	Gr. Matematika	S1
24.	Mas'ud Marsan, SE	Gr. Ekonomi	S1
25.	Wahyu P. S, S.Pd	Gr. Seni Budaya	S1
26.	Metriks Christin NR, S.Pd	Gr. Fisika	S1
27.	Masjidi, S.S	Gr. Sejarah	S1
28.	Andi Irawati I.P, S.Pd	Gr. Kimia	S2
29.	Wahyuuddin, S.Pd	Gr. Matematika	S1
30.	Ilidus Kiding, SE	Gr. Ekonomi	S1
31.	Saribunga Baso, S.Ag.	Gr. Pendais	S1
32.	Dra .Masnia.	Gr. Bhs. Indonesia	S1
33.	Hariani, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
34.	Drs. Abdul Kadir	Gr. PKn	S1
35.	Drs. Mangesti	Gr. PKn	S1
36.	Munasar, S.Pd.I	Gr. Pendais	S1
37.	Supriati Patinaran, S.Pd	Gr. Mulok	S1
38.	Sintang Kasim, S.Ag	Gr. Pendais	S1
39.	Padli S.S.	Gr. Sejarah	S1
40.	Kesumawati T.M, S.Sos.	Gr. Sosiologi	S1
41.	Mukhlis, S.Pd.	Gr. BK	S1
42.	Frederika Andilolo, S.Pd.	Gr. Mulok	S1
43.	Imelda	Gr. A. Kristen	S1
44.	Dra. Syahmirani	Gr. Bhs. Indonesia	S1
45.	Drs.I Ketut Darma.	Gr. A. Hindu	S1
46.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris	S1
47.	Imran,S.Pd.I	Gr. Bhs. Arab	S1

Sumber Data : Kantor SMAN 4 Palopo.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah komponen yang penting oleh karena bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh



yang besar dalam mutu lembaga pendidikan. Artinya, mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 4 Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasaana SMAN 4 Palopo**

<b>N O</b>	<b>JENIS SARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruang kepek	1
2	Ruang kelas	22
3	Ruang guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang komputer	1
6	Lab. Biologi	1
7	Lab. Fisika	1
8	Kamar mandi/WC	4
9	Ruang UKS	1
10	Ruang koperasi	1
11	Ruang tata usaha	1
12	Lap. Bulutangkis	2
13	Lap. Tennis	2
14	Lap. Volly	1
15	Lap. Basket	1
16	Papan tulis	22
17	Lemari	11
18	Komputer	30

Sumber Data: Kantor SMAN 4 Palopo.

## **2. Hasil Analisis Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

### **a. Analisis Awal**

Dalam hal ini peneliti menganalisis data mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilaporkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo menerapkan metode pembelajaran di setiap kelas dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kemudian di dalam pelaksanaannya guru menghubungkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode serta guru dan siswa itu sendiri. Komponen-konponen tersebut dirancang agar dalam pelaksanaan siswa lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Untuk itulah dalam penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengupayakan bukan hanya guru yang berperan aktif tetapi siswa juga yang harus

berperan aktif, agar proses pembelajaran bisa semangat dan siswa juga lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.

Berikut akan dipaparkan dari hasil pengamatan peneliti bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam Menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab dalam proses pembelajaran.

1) Tujuan

Tujuan penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo yaitu untuk menumbuh kembangkan kerja sama siswa dalam pembelajaran dan menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga terbentuk watak siswa yang baik, dan tumbuhnya suasana pembelajaran yang efektif di kelas.

2) Metode

Materi Pendidikan Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks, sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan karakteristik pelajaran tersebut. Menurut guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 palopo yaitu bapak Munasar, S.Pd.I dari hasil wawancara bahwa setiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kurang dan kelebihan masing-masing. Sehingga seorang guru harus bisa memahami metode tersebut sehingga bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik.<sup>2</sup>

Berikut ini adalah tiga bentuk metode pembelajaran sebagai wujud dari penerapan metode guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo.

3) Proses penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>2</sup> Wawancara, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo.*

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh materi jual beli yang terdapat dalam silabus pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap:

(a) Tahap persiapan

(1) Guru mengkondisikan kelas

Pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengapsen siswa.

(2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru selesai mengajak siswa berdo'a bersama dan selesai mengapsen siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi masalah hukum jual beli dan diharapkan siswa aktif mengikuti pelajaran.

(3) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu diskusi.

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model diskusi. Model pembelajaran ini ialah membuat kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari tiga sampai lima siswa kemudian memilih satu orang yang mengkoordinir dalam satu kelompok, kemudian nantinya masing-masing kelompok memaparkan materi tersebut kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

(4) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa mamfaat mempelajari materi masalah jual beli

Pada tahap ini guru menyampaikan kepada siswa manfaat mempelajari jual beli yaitu dengan mempelajari pelajaran ini diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian jaul beli, hukum jaul beli dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- (5) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca materi yang mau dipelajari.

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok mempelajari materi yang mau dipelajari supaya siswa lebih siap dalam mendiskusikan pelajaran tentang materi yang diberikan.

(b) Tahap pelaksanaan

- (1) Guru meminta tanggapan masing-masing kelompok tentang pelajaran jual beli untuk di jelaskan kemudian kelompok yang lain menanggapi.

Pada tahap ini Guru meminta tanggapan dari masing-masing siswa mengenai materi pembelajaran yang sedang didiskusikan kemudian guru menyuruh kelompok lain menanggapi tentang apa yang dijelaskan yang masih kurang dipahami, dan begitu pula dengan kelompok lain saling bertukar tanggapan sehingga proses pembelajaran dengan model diskusi menimbulkan suasana pembelajaran aktif.

- (2) Guru menjelaskan kembali tentang materi jual beli setelah semua siswa menjelaskan.

Pada tahap ini guru menjelaskan kembali mengenai materi yang dipelajari guna meluruskan jawaban-jawaban siswa yang sifatnya bertentangan dan masih kurang jelas sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang didiskusikan secara bersama.

(3) Tahap evaluasi

Guru mengevaluasi pelajaran secara keseluruhan dengan mengulas kembali tadi apa yang dilakukan oleh siswa, kemudian menyimpulkan materi tersebut dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan tata cara jual yang benar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Observasi Langsung Dalam Proses Pembelajaran, *Guru Pendidikan Agama Islam* di SMA Negeri 4 Palopo.

4) Proses pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh materi asmaul husna yang terdapat dalam silabus pembelajaran pendidikan agama Islam Pendidikan Agama Islam semester genap:

1) Tahap persiapan

(a) Guru mengkondisikan kelas

Pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengapsen siswa.

(b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru selesai mengajak siswa berdo'a bersama dan selesai mengapsen siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi asmaul husna dan diharapkan siswa aktif mengikuti pelajaran.

(c) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilakukan yaitu Tanya jawab.

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu model Tanya jawab. Model pembelajaran ini ialah guru menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi asmaul husna kepada masing-masing siswa.

(d) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa mamfaat mempelajari materi asmaul husna.

Pada tahap ini guru menyampaikan kepada siswa manfaat asmaul husna yaitu dengan mempelajari pelajaran ini diharapkan siswa mampu menjelaskan pengertian asmaul husna, jumlahnya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- (e) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca materi yang akan dipelajari.

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok mempelajari materi yang mau dipelajari supaya siswa lebih siap dalam mendiskusikan pelajaran tentang akhlak terpuji dan tercela.

2) Tahap pelaksanaan

- (a) Guru memilih satu siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada temannya satu orang mengenai materi yang dipelajari kemudian siswa yang dipilih harus menjawab.

Pada tahap ini Guru memilih satu siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari kemudian siswa yang ditunjuk harus menjawab pertanyaan yang dipertanyakan begitu pula bagi siswa yang lain menanggapi tentang apa yang ditanyakan sehingga proses pembelajaran dengan model Tanya jawab menimbulkan suasana pembelajaran aktif.

- (b) Guru menjelaskan kembali tentang materi asmaul husna setelah semua siswa menjelaskan.

Pada tahap ini guru menjelaskan kembali mengenai materi yang dipelajari guna meluruskan jawaban-jawaban siswa yang sifatnya bertentangan dan masih kurang jelas sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang didiskusikan secara bersama.

(c) Tahap evaluasi

Guru mengevaluasi pelajaran secara keseluruhan dengan mengulas kembali tadi apa yang dilakukan oleh siswa, kemudian menyimpulkan materi tersebut dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal beberapa asmaul husna kemudian dihafal pada pertemuan berikutnya<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup>Observasi langsung dalam Proses Pembelajaran Guru, *Pendidikan Agama Islam di SMA negeri 4 Palopo*.

- 3) Prose penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dapat dijelaskan sebagai berikut, dengan mengambil contoh tugas materi riba yang terdapat dalam silabus pembelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap:

(a) Tahap persiapan

- (1) Guru mengkondisikan kelas

Pada tahap persiapan ini guru mengkondisikan kelas dengan cara berdo'a bersama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, setelah selesai berdo'a bersama guru mengapsen siswa.

- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah guru selesai mengajak siswa berdo'a bersama dan selesai mengapsen siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan yaitu mempelajari materi masala riba dan diharapkan siswa aktif mengikuti pelajaran.

- (3) Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu ceramah.

Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Model pembelajaran ini ialah guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa yang menyimak.

- (4) Guru menyampaikan motivasi kepada siswa mamfaat mempelajari materi masalah akhlak terpuji dan tercelah.

Pada tahap ini guru menyampaikan kepada siswa mamfaat mempelajari riba yaitu dengan mempelajari pelajaran ini diharapkan siswa mampu memahami dan menjelaskan pengertian riba, hokum-hukumnya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Tahap pelaksanaan

- (a) Guru menjelaskan materi yang diajarkan.



Pada tahap ini Guru menjelaskan materi yang diajarkan yaitu tentang riba, kemudian semua siswa menyimak pelajaran yang di sampaikan oleh guru tersebut.

(b) Tahap evaluasi

Guru mengevaluasi siswa secara keseluruhan dengan mengulas kembali apa yang telah dijelaskan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa, kemudian menyimpulkan jawaban tersebut kemudian menjelaskan kepada siswa jawaban yang benar agar siswa bisa memahami dari jawaban tersebut.<sup>5</sup>

Dari hasil cara pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dalam proses pembelajaran diatas menunjukkan bahwa ada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan pelaksanaan pengajaran yang dilakukan tergolong efektif karena sudah sesuai dengan tata cara atau prosedur pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Analisis akhir

Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa sesudah diterapkannya metode pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan metode yang di terapkan oleh guru, sekaligus mengetahui sejauh mana prestasi siswa selama diterapkan metode tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan data melalui instrument angket yang diberikan kepada siswa yang terdiri atas beberapa pertanyaan. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Siswa yang menjawab senang mengikuti pembelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran**

---

5 Observasi Langsung Dalam Proses Pembelajaran Guru *Pendidikan Agama Islam* di SMA Negeri 4 Palopo.

No	Aletrnatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	60.00
2	Setuju	6	20.00
3	Tidak Setuju	4	13.33
4	Sangat Tidak Setuju	2	6.66
	Jumlah	30	100

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan Strategi belajar aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 18 (60.00%) responden menjawab sangat setuju, 6 (20.00%) responden menjawab setuju, 4 (13.33%) responden menjawab tidak setuju, 2 (6.66%) responden menjawab sangat tidak setuju.

**Tabel 4.5**  
**Siswa menjawab Merasa Lebih Semangat mengikuti pelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran**

No	Aletrnatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	21	70.00
2	Setuju	8	26.66
3	Tidak Setuju	1	33.3
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan Strategi belajar aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 21 (70.00%) responden menjawab sangat setuju, 8 (26.66%) responden menjawab setuju, 1 (3.33%) responden menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.6**  
**Siswa menjawab mudah memahami pelajaran dengan**  
**diterapkan metode dalam pembelajaran**

No	Aletrnatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	60.00
2	Setuju	10	33.33
3	Tidak Setuju	2	6.66
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan Strategi belajar aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 18 (60.00%) respnden menjawab sangat setuju, 10 (33.33%) responden menjawab setuju, 2 (6.66%) responden menjawab tidak setuju.

IAIN PALOPO

**Tabel 4.7**  
**Siswa menjawab aktif dalam mengikuti pelajaran dengan**  
**Diterapkan metode dalam pembelajaran**

No	Aletrnatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	66.66
2	Setuju	9	30.00
3	Tidak Setuju	3	10.00
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan Strategi belajar aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 20 (66.66%) responden menjawab sangat setuju, 9 (30.00%) responden menjawab setuju, 3 (10.00%) responden menjawab tidak setuju.

**Tabel 4.8**  
**Siswa menjawab tidak merasa bosan dalam pelajaran dengan diterapkan metode dalam pembelajaran**

No	Aletrnatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	63.33
2	Setuju	8	26.66
3	Tidak Setuju	3	10.00
4	Sangat Tidak Setuju	-	-
	Jumlah	30	100

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel di atas menjelaskan dengan pembelajaran menggunakan Strategi belajar aktif, pembelajaran sangat efektif karna siswa menjadi lebih mudah dalam memahami maksud dari pelajaran tersebut jawaban responden, sebanyak 19 (63.33%) responden menjawab sangat setuju, 8 (26.66%) responden menjawab setuju, 3 (10.00%) responden menjawab tidak setuju.

Dari hasil nilai angket tersebut diatas dapat diketahui persentase dari masing-masing alternative jawaban yaitu:

- Alternatif jawaban A dengan jumlah frekueinsi 96 yang bernilai 320 %
- Alternatif jawaban B dengan jumlah frekuensi 41 yang bernilai 136 %
- Alternatif jawaban C dengan jumlah frekuensi 13 yang bernilai 43 %
- Alternatif jawaban D dengan jumlah frekuensi 2 yang bernilai 6 %

Setelah data tersebut disajikan, maka agar terdapat kecocokan didalam menyimpulkan hasil penelitian, sebagai langkah selanjutnya perlu adanya analisis terhadap data yang disajikan. Untuk menganalisis data tentang implementasi strategi belajar aktif dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo penulis menggunakan rumus persentase, oleh karena itu terlebih dahulu di cari persentase jawaban “a” yang merupakan jawaban ideal. Sedangkan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut ditetapkan standar sebagai berikut:

- a. 75% - 100% tergolong sangat baik
- b. 56% - 75% tergolong baik
- c. 40% - 55% tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% tergolong tidak baik

Analisis data hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah penulis sajikan dalam penyajian data. Dapat diketahui jumlah persentase ideal yaitu 24.86% jawaban “a”. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah persentase frekuensi nilai skor } a(5)}{\text{jumlah item soal}}$$

$$P = \frac{60.00 + 70.00 + 66.66 + 60.00 + 63.00}{5}$$

$$P = \frac{319.99}{5}$$

$$P = 63.99$$

Dari hasil analisis diatas maka bisa disimpulkan bahwa penerapan metode dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan Tanya jawab dalam peningkatan prestasi

belajar siswa tergolong efektif, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dapat dilihat dari cara pelaksanaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menghubungkan beberapa komponen-komponen yang saling mempengaruhi sehingga terjadi model belajar yang aktif dan juga dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang sangat setuju dengan penerapan metode dengan jumlah 63.99% yang dikategorikan dari ketentuan standar tergolong baik.

Kemudian ditinjau dari nilai rapor siswa terdapat peningkatan hasil belajar siswa karena sebelum diterapkan metode tersebut nilai siswa sangat rendah, tetapi setelah diterapkan nilai atau hasil prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

## ***B. Pembahasan***

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMA Negeri 4 Palopo**

Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Maka kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran secara mudah, lancar dan termotivasi. Karna itu pula suasana belajar yang diciptakan guru seharusnya melibatkan siswa secara aktif.

Penerapan metode dalam pembelajaran hanya bisa terjadi bila ada partisipasi dari siswa. Demikian juga peran serta partisipasi siswa tidak akan terjadi bilamana

guru tidak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, moderator dan mediator terlihat jelas. Sehingga dengan kondisi ini peran dan fungsi siswa dapat terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan, suasana pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalamannya kepada siswa lain.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Muanasar, SPd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran Guru memiliki peran yang amat penting karena berhasil tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung pada gurunya. Baik dalam pengelolaan kelas, mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dan intinya bertanggung jawab atas semua siswa yang diajarkan. Jadi guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut akan dipaparkan peran guru dari hasil observasi hasil penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dengan metode Diskusi, ceramah dan Tanya Jawab dalam proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Munasar Guru, *Pendidikan Agama Islam* di SMA Negeri 4 Palopo.

Kemudian dari hasil pengamatan peneliti ada hal yang perlu dibenahi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo yaitu sebagai berikut:

2. Berkaitan dengan setting kelas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ruangan kelas sudah penuh dengan meja dan kursi sehingga apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk mencari teman kelompok diskusinya masing-masing maka ruangan kelas perlu di setting. Karena ketidak adaan setting kelas akan sangat menyulitkan siswa mencari teman kelompoknya dalam proses pembelajaran. Memang dalam setting kelas tidak mudah semuda membalikkan telapak tangan, karena peneliti sendiri menyadari bahwa untuk setting kelas dalam mengatur meja dan kursi yang masih konvensional di butuh energi yang lebih karena bobot meja dan kursi tersebut cukup berat. Selain itu biasa menimbulkan kebisikan dalam kelas sehingga mengganggu kelas lain.

Dalam menerapkan metode pembelajaran dengan metode diskusi, ceramah dan Tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mengamati siswa masih bingung tentang prosedur pembelajarannya walaupun guru sudah menjelaskan secara mendetail. Hal ini menurut peneliti masih katagori wajar karna mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran.

3. Berkaitan dengan proses pembelajaran

Berkaitan dengan proses pembelajaran diskusi, dalam melakukan diskusi seharusnya guru meminta kepada siswa yang diberi tugas dalam mendiskusikan



tugasnya agar disuruh maju kedepan sehingga melatih mental siswa dalam proses pembelajaran aktif. Akan tetapi dalam prakteknya guru hanya meminta kepada siswa memaparkannya di tempat duduknya, sehingga terkadang mendapat pengaruh dari siswa yang berada di sampingnya.

#### 4. Berkaitan dengan guru dan siswa

Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan suasana belajar yang partisipasif dan menjadi lebih hidup. Strategi belajar aktif dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa. Selain itu peran penggunaan stretegi pembelajaran aktif adalah menghilangkan perbedaan antara gape antar siswa sehingga tidak terjadi kesenjangan dimana siswa yang pintar akan mau kerja sama dengan siswa yang sedang, begitu juga dengan siswa yang sedang mau kerja sama dengan siswa yang kurang pintar, hal ini juga membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Sisi lain yang tidak bole terkesampingkan dari peran guru, yaitu peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator serta struktur sangatlah vital, guru harus mampu memotifasi serta mengembangkan prestasi siswa kearah yang lebih baik. Dimana dalam pembelajaran aktif peran guru akan sangat penting untuk menghilangkan kelemahan dalam pembelajaran aktif. Ketika dalam berdiskusi mengalami kebuntuan, mka disinilah guru mampu member kejelasan dan pemahaman karena walau bagaimanapun siswa masih dalam tahap pembelajaran dimana masih membutuhkan penyerapan serta informasi serta faktor keterbatasan pengetahuan di bandingkan dengan guru.

## 2. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo

### c. Faktor Pendukung

Keberlangsungan pelaksanaan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo penulis amati dalam upaya lebih baik lagi. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode dalam pembelajaran sudah cukup baik dan sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam hal pelaksanaan ada beberapa hal lagi yang perlu kita perhatikan oleh guru. Dari hasil pengamatan penulis meruumsukan bahwa ada beberapa faktor penunjang keberhasilan strategi belajar aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya yaitu:

#### 1) Guru

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang Keberhasilan dalam menerapkan metode dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo. Profesionalitas guru ini tewujud dalam persiapan, baik berupa pemilihan materi, pengelolaan dan pembentukan kelompok yang guru lakukan untuk menerapkan metode pembelajaran. Tambah ada persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode tersebut dikerjakan asal – asalan, tentunya tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri yaitu mengadopsi dari teman rekan-rekan yang lain yang lebih dahulu memiliki kreatifitas dalam menerapkan metode tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui peneliti dari bapak Munasar, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Bahwa dalam penerapan metode yang diterapkan merupakan hasil adopsi dari

guru Pendidikan Agama Islam yang dahulu. Yang kemudian diikuti dengan diskusi yang matang untuk menetapkan apakah metode itu cocok di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan prestasi siswa.

2) Siswa

Antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif. Hal ini terlihat dari aktifitas bertanya dari siswa. Sehingga siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga dari metode yang diterapkan mengandung umpan balik dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa, sehingga siswa merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran.

3) Pimpinan Sekolah

Empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para guru. Bahkan tidak jarang kepala sekolah turun tangan sendiri untuk menjelaskan program-program secara langsung.

4) Orang tua siswa

Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan disekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa ada dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dengan dari keluarga merupakan motifasi tersendiri bagi siswa, karena peran orang tua sebagai pendasi dan kontrol utama bagi keberhasilan siswa.

d. Faktor Penghambat

Guru sebagai mediator dalam kegiatan belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi permasalahan yang bisa terjadi selama proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk keberhasilan para siswa. Setiap strategi yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran tidak selalunya berjalan mulus, terkadang mempunyai hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Begitupun dalam mengimplementasikan startegi belajar aktif juga

terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Munasar, S.Pd.I bahwa penerapan metode dalam pembelajaran saya sebagai guru yang bersangkutan mempunyai hambatan-hambatan dalam melaksanakannya seperti kurang pemahannya sebagian siswa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut meskipun sudah dijelaskan cara-caranya. Hal ini karena kurang terbiasanya siswa dengan penerapan berbagai macam model pembelajaran karena siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah yang merupakan banyak dipakai oleh guru kemudian sarana masih kurang seperti LCD dan alokasi waktu yang sangat terbatas, jadi guru harus mengatur Strategi agar dalam waktu yang terbatas tersebut dapat menyampaikan materi secara maksimal, sehingga strategi yang digunakan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

1) Siswa

Siswa merupakan bagian dari faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran disebabkan karna banyannya pengaruh pada setiap individual siswa, adapun yang mempengaruhi pada diri siswa antara lain:

(a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor kondisi atau setuasi yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda yaitu semacam kebutuhan fisikologis yang berarti kebutuhan jasmani manusia misalnya kebutuhan akan makan, istirahat, kesehatan dan kebutuhan ingin mengerti dan mengetahui tentang pelajaran. Sehingga hal ini yang dapat menyebabkan siswa malas, jenuh,

---

<sup>7</sup> Munasar, Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini yang memicu guru baik tenaga dan pikiran yang ekstra untuk mengarahkannya. Kemudian dari faktor internal siswa lainnya yaitu kurang terbiasanya siswa dengan model pembelajaran kemudian sebagian siswa masih malu-malu dalam mengungkapkan gagasan hal ini yang menjadi kendala dalam menerapkan metode dalam proses pembelajaran.

(b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan pengaruh dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran dalam hal ini yang dimaksud yaitu keadaan ruangan kelas yang tidak bersih, keadaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran tidak memadai, keadaan emosional dan sosial siswa mungkin jiwanya merasa terganggu atau tertekan, keadaan lingkungan belajar mungkin ada gangguan dari luar dan keadaan waktu dalam proses pembelajaran sangat minim. Dan masih banyak lagi hal-hal yang menjadi hambatan oleh guru dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah pembahasan pada bab-bab yang lalu maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo guru menggunakan komponen-komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan, penggunaan metode serta guru dan siswa itu sendiri. Komponen tersebut dirancang oleh guru agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo tergolong efektif karena dilihat dari prosedur cara mengajar guru, frekuensi siswa tergolong baik dan nilai rapor siswa yang terdapat peningkatan prestasi selama mengikuti penerapan metode dalam pembelajaran.
3. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo digolongkan dalam 2 hal yaitu, faktor guru dan siswa. Dari segi guru yaitu kurang efektif mengelola kelas dan waktu dengan baik. Kemudian dari segi siswa yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan metode diterapkan oleh guru.

#### ***B. Saran-Saran***

Adapun saran-saran yang penulis dapat sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar melengkapi sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
2. Kepada guru agar lebih inovatif mengali atau mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Strategi belajar mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Arsidi Mahasatya.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Andhi Aksara Abadi Indonesia, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dengan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Faturrohman, Pupuh dan Sobri sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia 2005.
- \_\_\_\_\_, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jakarta : Andi Offset, 1994.
- Hasriah, *Penerapan Metode Mengajar Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran*, Skripsi STAIN Palopo, 2010.
- Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi “<http://multazam-einstein.blogspot.com/2013/07/hadits-tentang-pendidikan-dan-pengajaran.html>” (Diakses tanggal 16 Maret 2014).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta 2004.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2011.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Roskarya, 2003.